

**KEPUASAN PERNIKAHAN PADA LAKI-LAKI DARI PASANGAN
YANG BELUM DIKARUNIAI KETURUNAN**



Disusun dan Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Disusun oleh:

Yusseu Fitriinisa

NIM 15710103

Dosen Pembimbing Skripsi:

Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi

NIP. 19761028 200912 2 001

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-394/Un.02/DSH/PP.00.9/09/2019

Tugas Akhir dengan judul : **KEPUASAN PERNIKAHAN PADA LAKI-LAKI DARI PASANGAN YANG BELUM DIKARUNIAI KETURUNAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUSSEU FITRINNISA
Nomor Induk Mahasiswa : 15710103
Telah diujikan pada : Kamis, 29 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi
NIP. 19761028 200912 2 001

Penguji I

Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si
NIP. 19791228 200901 1 012

Penguji II

Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi
NIP. 19810505 200901 2 011

Yogyakarta, 29 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga

Dekan



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yusseu Fitrinnisa

NIM : 15710103

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguh-sungguhnya bahwa dalam skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri, bukan dari hasil karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 9 Agustus 2019

Yang Menyatakan,

Yusseu Fitrinnisa

15710103



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yusseu Fitrinnisa

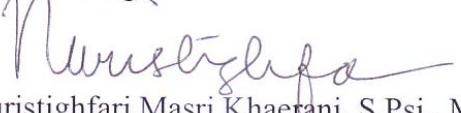
NIM : 15710103

Judul Skripsi : Kepuasan Pernikahan pada Laki-laki dari Pasangan yang
Belum Dikaruniai Keturunan

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi. Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Agustus 2019

Pembimbing <


Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi

NIP. 19761028 200912 2 001

MOTTO

Karena kebahagiaan membutuhkan perjuangan.

Kebahagiaan tumbuh dari masalah.

Kepenuhan dan makna hidup yang nyata diraih dengan cara memilih dan
mengelola medan juang kita sendiri –

Bukan dengan menghindarinya, bukan pula dengan adanya penyelamat datang.

(Manson, 2018)



HALAMAN PERSEMPAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim.

Dengan mengucap syukur yang tiada henti kepada Allah SWT, atas segala nikmat yang diberikanNya,

karya tulis ilmiah ini penyusun persembahkan kepada:

Kedua orang tua penyusun, Bapak Mahmud Yunus dan Ibu Titis Sopiah
atas segala cinta, kasih sayang, dan tetesan air mata dari setiap do'a yang tiada akhir.

Almamater tercinta,

Program Studi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

Serta,

Anda yang sedang membaca tulisan ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr Wb

Alhamdulillah. Segala puji bagi Sang Maha Pengasih yang telah memberi segala nikmat kepada semua makhluk-Nya, termasuk kepada penyusun dalam menyelesaikan tugas akhir untuk mendapatkan gelar S1 Psikologi (S. Psi) ini. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Panglima Cemerlang, manusia yang Tegar Hatinya, yakni *habibana wa nabiyana* Muhammad SAW, yang selalu menjadi teladan untuk ummatnya.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Namun penyusun telah berusaha untuk menunaikan tugas akhir ini dengan sebaik mungkin. Penyusun juga menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih, yang pertama kepada kedua orang tua penyusun, Bapak Drs. H. Mahmud Yunus dan Ibu Hj. Titis Sopiah, S.Pd tiada terhitung kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan untuk anak-anaknya, semoga senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT. Aamiin. Selanjutnya penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, M.Si selaku Dekan. Ibu Dr. Erika Setyanti K., M.Si selaku Dekan I. Ibu Dr. Sulistyaningsih, M.Si sebagai

wakil Dekan II dan Bapak Sabarudin, M.Si sebagai wakil Dekan III Fakultas ilmu sosial dan humaniora UIN sunan kalijaga yogyakarta.

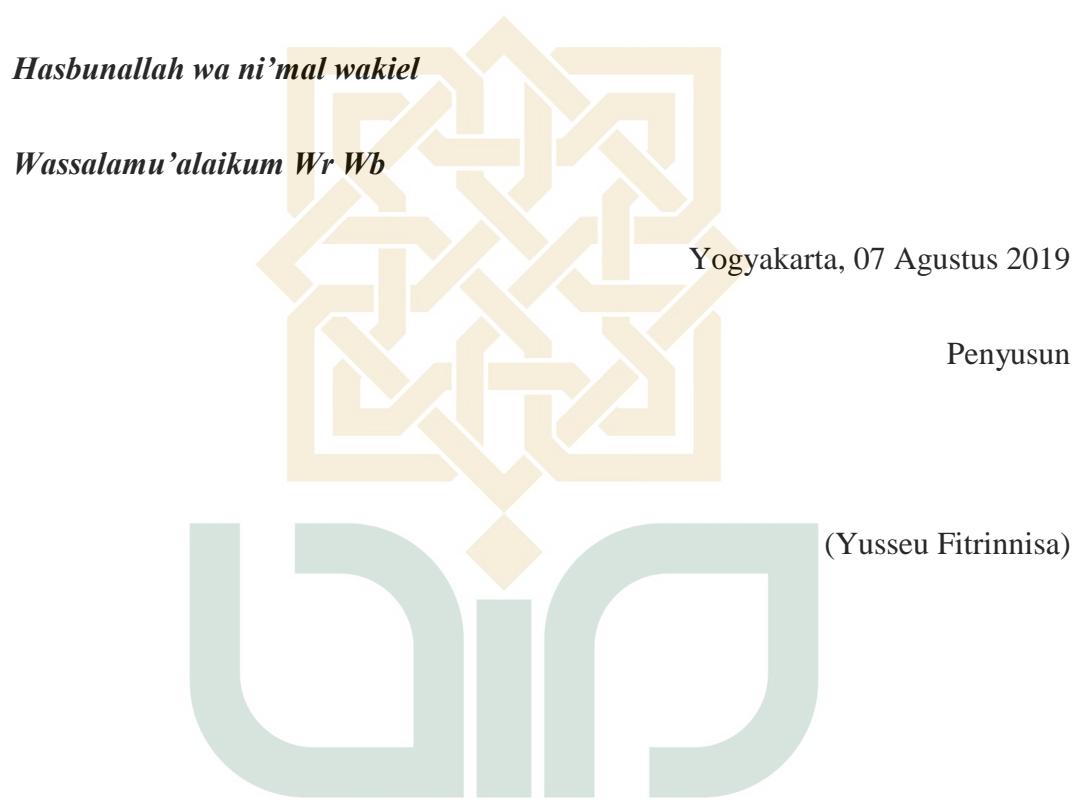
2. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi selaku Kaprodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Pihasniwati, M.A, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA). Terima kasih atas segala kebaikan ibu, terima kasih karena selalu memberikan ketenangan dan keteduhan hati.
4. Dosen Pembimbing Skripsi (DPS), Ibu Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi terima kasih atas segala bimbingan, kelembutan, dan kesabaran ibu yang menjadi semangat penyusun untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Seluruh dosen almamater, khususnya para dosen Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberi banyak wawasan, bimbingan, dan segala kebaikan kepada penyusun; Ibu Hasni, Ibu Rani, Ibu Lisna, Ibu Satih, Ibu Rachmy, Ibu Sara, Ibu Erika, Ibu Isma, Ibu Rita, Ibu Mey, Ibu Chasmini, Bapak Very, Bapak Mustadin, Bapak Benny, Bapak Johan, Bapak Adib, Ibu Miftah, Ibu Arum, Bapak Oman, Bapak Yayan, dan Ibu Umma.
6. Para informan dan *significant others* yang telah bersedia berbagi pengalaman dan meluangkan waktu kepada penyusun, sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. A Yussa Firdaus dan keluarga, Teh Yussi Nisfi Faridan dan keluarga kecilnya, serta Bang Yusse Ilham Alfathan dan Teh Irsa. Terima kasih

sudah menjadi kakak yang hebat. Semoga kita semua bisa membahagiakan dan selalu berbakti kepada Mamah dan Empah.

8. Bang M. Adil Muktafa. Terima kasih atas segala perhatian, cinta, dukungan, serta kerelaannya meluangkan waktu dan pikirannya untuk membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kanda, yunda, dan adinda yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Islam (HMI MPO) baik di lingkup komisariat, korkom, maupun cabang. Kalian telah memberi banyak pelajaran, warna, dan memberi kesan istimewa di hati penyusun.
10. Penghuni Rumah Kita (RUKI) Perumahan Polri Blok D II, no 182; Popi, tetangga kamar yang paling dewasa. Sitti, tetangga kamar paling polos dan selalu mencairkan suasana. Rahmanisa, perempuan tangguh asal Riau yang punya sejuta mimpi. Hida, bendahara terbaik yang tidak bisa makan kalau sendirian. Ricca, perempuan nano-nano asal Palembang yang ceplas-ceplos tapi tulus dan ngangenin. Wardah, adik cantik yang sukanya ngemil tapi tetap saja kurus. Diarama, perempuan nokturnal yang jago buat sambal belimbing. Teh Mpit, sebagai sesepuh Ruki. Sarah, adik imut yang paling rajin belajar. dan Dera, adik shalihah tangguh. Terima kasih sudah rela menjadi kawan satu atap.
11. Teman-teman Ikatan Keluarga Alumni Pondok Pesantren Darussalam Ciamis (IKADA) Yogyakarta. Berkumpul dengan IKADA selalu ada nosalgia dan mengingatkan penyusun pada rumah.

12. Teman-teman Psikologi 2015, yang telah membersamai penyusun selama belajar di dalam kampus. Khususnya sahabat terdekat penyusun; Fauziah Putri, Siti Listia, Putri Swasti, Awanda Erna, Rapiq, Ucup, dan masih banyak lagi yang penyusun tidak dapat tuliskan satu-persatu.
13. Teman- teman KKN 96 kelompok 96 (Zahra, Inay, Nur, Anggar, Kak Ki, Mas Miz, Hamim, Ahsin, dan Faqih.alm), Bapak dan Ibu Dukuh, serta seluruh masyarakat Padukuhan Sendat, Desa Gerbosari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo. Banyak pengalaman yang didapatkan penyusun selama dua bulan berproses.
14. Kakak-kakak angkatan dan adik-adik tingkat di Psikologi UIN, khususnya orang-orang terdekat penyusun yang selalu senantiasa memberikan semangat, perhatian, dan saran kepada penyusun untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman, kakak-kakak, adik-adik (Psikologi UIN-Suka) yang tergabung dalam ELIPS (*Earnest Learning of Islamic Psychology*).
16. Teman-teman penghuni Kos Pak Hanif (KPH) 2016-2017; Kak Heni, Kak Rani, Rahmanisa, Fitri, Salma, Ulfa, Maharani, Vera, Ipi, Fina, Eca, Kak Siska, dan Kak Yessi.
17. Sahabat-sahabat terbaik, teman sekolah penyusun dari Sekolah Dasar (SDN 2 Margamulya), Madrasah Tsanawiyah (MTs Al-Fadliliyah Darussalam), Sekolah Menengah Atas (SMA Plus Darussalam), dimanapun kalian berada, selalu setia memberikan semangat, do'a, berbagi cerita walau dari kejauhan.

18. Teman-teman penghuni marakom sebagai tetangga yang kerap membantu jika ada kesulitan di Rumah Kita.
19. Semua orang yang telah berbuat baik, terkhusus selama penyusun menetap di Yogyakarta. Semua orang yang telah berjasa dalam proses penyelesaian skripsi ini yang belum bisa penyusun sebutkan satu-persatu.



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN/ GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
INTISARI	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Keaslian Penelitian.....	11
BAB II	19
TINJAUAN PUSTAKA	19
A. Pernikahan	19
1. Pengertian Pernikahan	19
2. Motif Terjadinya Pernikahan	20
B. Kepuasan Pernikahan	22
1. Pengertian Kepuasan Pernikahan	22
2. Aspek-aspek Kepuasan Pernikahan	23
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pernikahan	29
C. Infertilitas (Kekurangmampuan Memiliki Anak)	31
1. Pengertian Infertilitas.....	31
2. Alasan Terjadinya Infertilitas	32
D. Tugas Perkembangan Dewasa Madya.....	34

1. Perkembangan Fisik dan Kognitif pada Masa Dewasa Madya	35
2. Perkembangan Psikososial pada Masa Dewasa Madya	36
E. Kerangka Teoritis	37
F. Pertanyaan Penelitian	39
BAB III.....	40
METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
B. Fokus Penelitian	43
C. Sumber Data	43
D. Subjek Penelitian.....	44
E. Metode atau Teknik Pengumpulan Data	44
1. Wawancara	44
2. Observasi	45
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	46
G. Keabsahan Data Penelitian.....	47
BAB IV	50
PELAKSANAAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian.....	50
1. Orientasi Kancah.....	50
2. Persiapan Penelitian.....	51
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	53
C. Hasil Penelitian.....	54
1. Informan MM	54
2. Informan SA.....	65
3. Informan SU.....	75
D. Pembahasan	83
BAB V	101
KESIMPULAN DAN SARAN	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	101
1. Bagi Informan	101
2. Masyarakat Umum.....	102
3. Peneliti Selanjutnya.....	102
DAFTAR PUSTAKA	103



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Diri Informan	51
Tabel 2. Rincian Proses Pelaksanaan Pengambilan Data pada Ketiga Informan (MM, SA, dan SU)	52



DAFTAR BAGAN/ GAMBAR

Bagan 1. Gambaran Kepuasan Pernikahan Informan MM	95
Bagan 2. Gambaran Kepuasan Pernikahan Informan SA	96
Bagan 3. Gambaran Kepuasan Pernikahan Informan SU	97
Bagan 4. Gambaran Kepuasan Pernikahan Ketiga Informan (MM, SA, & SU).98	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	108
Lampiran 2. Pedoman Observasi	110
Lampiran 3. Verbatim Wawancara dan Catatan Observasi	111
Lampiran 4. Kategorisasi	189
Lampiran 5. <i>Informed Consent</i>	197



KEPUASAN PERNIKAHAN PADA LAKI-LAKI DARI PASANGAN YANG BELUM DIKARUNIAI KETURUNAN

Yusseu Fitrinnisa

INTISARI

Kepuasan pernikahan merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah pernikahan. Kepuasan pernikahan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kehadiran anak. Tidak semua pasangan dapat memperoleh keturunan, namun tetap dapat mempertahankan pernikahannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepuasan pernikahan pada laki-laki dari pasangan yang belum dikaruniai keturunan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode fenomenologis. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara dengan tiga informan yang merupakan laki-laki dari pasangan yang belum dikaruniai keturunan setelah menikah lebih dari lima tahun. Hasil penelitian menunjukkan ketiga informan memiliki pola komunikasi yang terbuka dengan pasangan masing-masing. Informan menyelesaikan masalah melalui dan memiliki kedekatan yang baik dalam hubungan seksual dengan pasangan. Mereka juga memiliki fleksibilitas dalam menjalankan perannya dengan pasangan. Pada segi keuangan, ketiga informan menganggap bahwa mereka dan pasangan mampu mengelola keuangan dengan baik. Dalam penelitian ini, ditemukan pula faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepuasan pernikahan, antara lain; saling percaya, komitmen, saling pengertian, komunikasi yang baik, kesetiaan, kesabaran, kesyukuran, ilmu pengetahuan, dan agama. Fenomena ketidakhadiran anak dalam pernikahan informan dimaknai sebagai ujian kehidupan yang harus dijalani dan diterima.

Kata Kunci : *Kepuasan pernikahan, keturunan.*

MARITAL SATISFACTION IN MALES WITH CHILDLESS MARRIAGE

Yusseu Fitrinnisa

ABSTRACT

Marital satisfaction is one of important aspects in a marriage. Marital satisfaction can be influenced by various factors, one of which is the presence of children. There are couples who do not have children, but some of them still can maintain a marriage relationship under the circumstance. This study aims to describe marital satisfaction in men with childless marriage. This research employed qualitative approach with phenomenological method. Data were collected using observation and interview with three male participants who have not had children after more than five years of marriage. Results showed that all three participants have open communication with their respective wives. They solve problems through discussion and have a good, intimate sexual relationship with their spouse. The participants demonstrate flexibility in carrying out their financial role and assume that they as well as their wife are able to manage finances well. Furthermore, findings indicated other factors that influence marital satisfaction, such as trust, commitment, mutual understanding, good communication, loyalty, patience, gratitude, knowledge, and religion. Finally, this study concluded that the absence of children in participants' marriage is considered a test of life that must be endured and accepted.

Keywords : *Marital satisfaction, children.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan bentuk rasa cinta dan keinginan setiap umat islam. Pernikahan merupakan salah satu perintah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW dan merupakan salah satu bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Allah SWT telah berfirman di dalam al-qur'an surat Adz-Zariyat: 49, yang artinya:

“Dan, segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat akan kebesaran Allah” (Rifa'i, 2012).

Menurut Quraisy Shihab surat Adz-Zariyat ayat 49 ini menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan pejantan dan betina pada semua makhluk-Nya (Shihab, 2003). Surat Adz-Zariyat ayat 49 tersebut secara terang menjelaskan kebesaran Tuhan yang telah menciptakan semua makhluk-Nya di alam semesta ini secara berpasangan, langit dengan bumi, malam dan siang, matahari dan bulan, daratan dan lautan, terang dan gelap, iman dan kufur, mati dan hidup, celaka dan bahagia, surga dan neraka, hewan-hewan dan tumbuhan, terakhir adalah laki-laki dan perempuan (Rifa'i, 2012).

Bersatunya antara laki-laki dan perempuan disebut dengan pernikahan. Kata pernikahan sendiri memiliki beberapa pengertian. Menurut bahasa, nikah berarti penggabungan dan percampuran. Sedangkan menurut istilah atau syari'at, nikah berarti akad antara pihak laki-laki dan wali perempuan yang karenanya berhubungan badan menjadi halal (Ayyub, 2004). Kata pernikahan dalam kamus

KBBI memiliki arti sebuah ikatan (akad) perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama. Pernikahan merupakan wujud menyatunya pria dan wanita ke dalam satu tujuan yang sama, dan merupakan peristiwa penting dalam kehidupan seorang individu (Aisyah, 2010).

Indonesia sebagai negara hukum memiliki aturan hukum tentang pernikahan, aturan ini terdapat dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. Menurut pasal 1 Undang-Undang Perkawinan, bahwa perkawinan atau pernikahan adalah ikatan lahir bathin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dari pengertian disini dijelaskan bahwa kebahagiaan dan kelanggengan hubungan pernikahan merupakan hal penting yang harus ada dalam sebuah pernikahan.

Menurut Knox (dalam Sudirman, 1998) pernikahan bahagia memiliki pengertian subjektif, tergantung pada sudut pandang individu, istilah bahagia memiliki nilai rasa yang hampir sama dengan istilah senang, gembira, sejahtera, puas dan nikmat. Kebahagiaan sebuah pernikahan berkaitan dengan kepuasan pernikahan. Kepuasan pernikahan merupakan evaluasi subjektif terhadap kualitas sebuah hubungan (Crawford dalam Fatimah, 2018), menurut Roach Frazier dan Bowden, kepuasan pernikahan adalah besar dan kecilnya sikap yang menyenangkan terhadap hubungan pernikahan (Roach dan Frazier dalam Fatimah, 2018). Kepuasan pernikahan dibutuhkan, karena merupakan salah satu aspek penting dan cukup fundamental dalam sebuah pernikahan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Olson & Olson (dalam Olson & DeFrain, 2008)

bahwa pasangan yang tidak memiliki kepuasan pernikahan yakni pasangan yang memiliki komunikasi rendah, resolusi konflik rendah, memiliki latar belakang pendidikan rendah, serta status pekerjaan rendah, mereka tidak merasa puas atas pernikahannya, dan mereka sering mempertimbangkan mengambil keputusan untuk bercerai. Penelitian lain telah dilakukan oleh Martin (2010) ditemukan hubungan yang signifikan antara kepuasan dengan kebahagiaan, semakin bahagia individu maka semakin puas individu akan hidupnya.

Selanjutnya Olson dan Olson (dalam Afni, 2011) mengemukakan bahwa kepuasan pernikahan tercapai ketika kebutuhan terpenuhi, yang terbagi dalam beberapa bentuk, yakni kepuasan atas kebutuhan materil dan kepuasan atas kebutuhan seksual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan pernikahan memiliki hubungan positif dengan *subjective well-being*, semakin tinggi kepuasan pernikahan maka semakin tinggi *subjective well-being* (Aryati, 2010; Anindya, 2017). Ditemukan dalam penelitian yang dilakukan Whisman (dalam Hollist, 2007) bahwa kepuasan dalam pernikahan berhubungan negatif dengan depresi. Dijelaskan pula bahwa distres dari pernikahan adalah prediktor signifikan dari depresi selanjutnya.

Terkait kepuasan pernikahan, ada beberapa faktor yang harus terpenuhi untuk memperolehnya, diantaranya adalah harapan (Rios, 2010), tipe kepribadian (Puridn, 2012), kecenderungan memaafkan (Fatimah dan Cahyono, 2013), latar belakang ekonomi, latar belakang pendidikan, hubungan dengan orangtua, lama pernikahan, jarak perpisahan, dan kehadiran seorang anak (Hendrick, dalam Marini 2010).

Salah satu faktor kepuasan pernikahan yaitu kehadiran seorang anak. Kehadiran anak menjadi hal penting dalam pernikahan. Anak sendiri menurut KBBI adalah keturunan yang kedua, manusia yang masih kecil, dan hasil antara hubungan pria dan wanita. Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Secara tradisi, kebermaknaan seorang anak dalam sebuah rumah tangga tidak lepas dari nilai anak untuk memberikan bantuan secara sosial, ekonomi dan psikologis kepada orang tua (Pranata, 2009).

Kebanyakan pasangan suami istri berharap agar dapat menjaga garis keturunan dengan cara memiliki seorang anak. Di negara berkembang, termasuk Indonesia memiliki anak secara tidak tertulis merupakan keinginan yang wajib dimiliki bagi semua orang. Kehadiran seorang anak yang tidak terpenuhi akan menjadi masalah terkait kepuasan pernikahan antara suami dan istri (Ahsan, 2012). Ketidakmampuan memiliki anak ini disebut juga dengan infertilitas (Benokraitis, 2005).

Infertilitas adalah kondisi yang sering tidak terdeteksi sampai pasangan melewatkkan waktu setidaknya satu tahun melakukan hubungan seksual. Infertilitas bisa dialami oleh laki-laki ataupun perempuan, yang disebabkan oleh berbagai alasan (Benokraitis, 2005). Infertilitas menurut Onat dan Beji (dalam Kusuma, 2014) memiliki efek negatif secara sosial, sebab mereka yang menghadapi masalah infertilitas kerap mendapatkan stigma sosial dari masyarakat. Pasangan ini mendapat stigma “mandul”. Selain itu, mereka yang mengalami infertilitas kerap

menarik diri dari interaksi sosial. Hal ini dikarenakan nilai kehadiran anak oleh sebagian besar masyarakat dianggap penting.

Pasangan yang belum memiliki keturunan kerap kali menyalahkan diri sendiri dan diliputi perasaan sedih yang mendalam. Hal tersebut tidak terlepas dari lingkungan sosial individu atau pasangan tersebut yang kerap kali memunculkan stigma-stigma negatif jika suatu pernikahan tidak disertai hadirnya keturunan (Nurhasyanah, 2012).

Keberadaan peran sosial laki-laki yang menonjol pada masyarakat dengan sistem budaya patriarkhi akan menghadapkan laki-laki dalam kasus tekanan mental dan sosial. Apalagi dalam budaya Jawa, laki-laki ideal adalah *lelangan jagad*, yaitu laki-laki yang memiliki benggol (uang) dan bonggol (kejantanan seksual) yang ditunjukan dengan kemampuan menghasilkan keturunan (Pranata, 2009).

Al-Qur'an juga menjelaskan dalam Surah Al-Mu'minun ayat 12-14, bahwa laki-laki membawa benih keturunan atau disebut air mani. Air mani terpancarkan dari tulang *sulbi* (tulang punggung) laki-laki yang terletak antara dada dan pusar. Air mani itu kemudian Tuhan jadikan segumpal darah, setelah itu diubah menjadi segumpal daging, kemudian dijadikannya makhluk yang berbentuk lain (Muhammad, 2008).

"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu Hilang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Mahasucilah Allah, Pencipta yang paling baik." (Muhammad, 2008).

Laki-laki yang tidak memiliki anak di masyarakat mendapatkan tekanan sosial dan dianggap tidak memiliki keperkasaan. Stigma negatif contohnya terjadi di provinsi Sulawesi Selatan, mereka yang belum memiliki anak biasa disebut dengan *Tu Tamanang*, dimana *Tu Tamanang* dari pihak laki-laki akan cenderung kurang dapat bersosialisasi dengan masyarakat dan cenderung menutup diri. Kebanyakan suami menyikapi masalah ketidak hadiran anak ini dengan tidak mengakses layanan infertilitas karena merasa malu untuk melakukan cek medis, dan ada asumsi bahwa ketika pasangan tidak memiliki anak, maka istri cenderung disalahkan dan biasanya berakhir dengan perceraian (Bennet dalam Syam, 2017).

Peneliti melakukan *preliminary research* kepada laki-laki yang belum dikaruniai keturunan setelah pernikahannya yang menginjak usia delapan tahun. Berikut adalah hasil pemaparan dari *preliminary research* yang dilakukan:

“Bahkan pernah temen saya yang di Bogor tanya, kamu udah punya anak ya kok gak ngasih tau? diceritakan gini gini gini, sama kemarin misalnya gimana kabar anak-anak? Cuma aku diem enggak komen apa-apa, gimana lagi wong sekarang udah gak tau, kadang-kadang saya ngomong alhamdulillah dia sehat. Terus kadang suka ada yang ngomong, itu istri kamu tuh sebenarnya dipake gak sih? Ya aku Cuma ngencengin dada aja, ku jawab, istriku aku simpan, biar gak cepat robek, hahaha tak bilang gitu, maaf lho mba tak omongin. Ya semacam itu, padahal yo di dalam hati ya ndongkol, hahaha”.

Informan yang merupakan laki-laki dari pasangan yang belum memiliki keturunan, mengungkapkan bahwa tidak jarang ditanya mengenai anak, atau disinggung mengenai anak, informan merasa tersinggung atas pertanyaan-pertanyaan terkait anak, tetapi informan tetap berusaha untuk merespon pertanyaan tersebut dengan santai.

Dapat dikatakan tidaklah berlebihan jika ketidak hadiran anak membawa dampak implikasi sosial dan psikologis. Beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa fungsi dari keberadaan anak adalah untuk memberikan bantuan secara sosial dan ekonomi seperti melanjutkan keturunan, memperkuat ikatan perkawinan, membantu pekerjaan rumah tangga dan jaminan untuk hari tua ketika tidak lagi produktif (Bennet dalam Syam, 2017; Alhassan dalam Novrika, 2018; Onat dan Beji dalam Kusuma, 2014; Ahsan, 2012; Nurhasyarah, 2012; Pranata, 2009).

Dampak lain dari ketidak hadiran anak diantaranya adalah terjadinya perkawinan untuk kedua kali atau biasa disebut poligami. Undang-Undang Negara Indonesia pun telah mengatur mengenai poligami ini, tercantum dalam Undang-Undang Perkawinan yakni diperbolehkan seorang suami untuk menikah kembali ketika seorang isteri ternyata tidak dapat melahirkan keturunan (Waligito, 2002).

Selain poligami ada alternatif lain yang diambil oleh sebagian pasangan yang belum dikaruniai anak, yakni dengan mengambil alih anak orang lain. Selanjutnya anak tersebut dimasukkan ke dalam anggota keluarganya sebagai pengganti anak yang tidak bisa diperoleh dengan alami tersebut, dalam istilah Hukum Perdata Barat lazim disebut sebagai adopsi (Sukardi, 2018).

Namun terkadang akan muncul masalah yang lain, jika seorang laki-laki yang sudah memiliki istri kemudian menikah lagi. Misalnya, akan muncul faktor-faktor yang dapat menjadi pemicu ketidakharmonisan dalam rumah tangga, diantaranya adalah rasa tidak adil, rasa cemburu, istri merasa tidak diperhatikan, dan perasaan kecewa, meskipun tidak sedikit keluarga yang terlibat poligami ini dapat hidup rukun dan damai satu sama lain (Kertamuda, 2009).

Puncak dari permasalahan yang terjadi dalam pernikahan adalah perceraian. Menurut Hurlock (1994) puncak tertinggi dari ketidakpuasan pernikahan adalah perceraian. Perceraian terjadi apabila suami istri tidak mampu lagi saling memuaskan, saling melayani dan mencari cara penyelesaian masalah yang dapat memuaskan kedua pihak. Perceraian umumnya dianggap sebagai permasalahan serius. Kata cerai digambarkan sebagai terpecahnya keluarga, pernikahan yang gagal, melupakan komitmen bersama, pertengkar yang panjang, kemarahan, permusuhan, kebencian, dan kesulitan ekonomi (Demo, Fine, dan Ganong dalam Kertamuda, 2009).

Hal senada juga diungkapkan oleh Pinsof dan Lebow dalam Afni (2011), terjadinya perceraian menjadi salah satu indikator tidak adanya kepuasan dalam individu. Kepuasan pernikahan adalah evaluasi istri atau suami pada hubungan pernikahan mereka, memuaskan atau tidaknya, baik buruknya (Hendrick & Hendrick dalam Merzavani, 2016).

Berdasarkan hal yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah keturunan merupakan hal yang dapat menjadi sumber masalah dalam kehidupan berumah tangga (Walgit, 2002). Namun, ketidakhadiran anak di beberapa kasus pasangan tidak menyebabkan terjadinya sebuah perceraian ataupun poligami, ada pasangan yang bertahan dengan pasangannya.

Secara statistik belum ditentukan data yang mengemukakan besaran kejadian poligami dan perceraian karena alasan tidak punya anak. Namun studi yang dilakukan Rahmani dan Abrar (dalam Pranata, 2009) menunjukkan keterkaitan perceraian dengan faktor ketidakadaan anak dalam keluarga.

Dikemukakan bahwa laki-laki mempunyai kecenderungan untuk melakukan perceraian berkaitan dengan faktor ketidakadaan anak (Pranata, 2009).

Penting untuk meneliti tentang kepuasan pernikahan dalam perspektif suami yang belum memiliki anak. Hal ini didasari pertimbangan fungsi sosial laki-laki, budaya patriarki dan dalil agama yang memperbolehkan suami beristri lebih dari 1 orang. Penelitian ini berfokus pada pasangan yang bertahan di tengah tekanan-tekanan karena belum memiliki keturunan. Maka, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai “Kepuasan Pernikahan pada Laki-Laki dari Pasangan yang Belum Dikaruniai Keturunan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, ditemukan sebuah permasalahan terkait kepuasan pernikahan bagi laki-laki dari pasangan yang belum dikaruniai keturunan, secara psikologis, sosial masyarakat dan budaya. Hal inilah yang dinilai penting untuk diteliti mengenai kepuasan pernikahan pada laki-laki dari pasangan yang belum memiliki keturunan. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kepuasan pernikahan pada laki-laki dari pasangan yang belum memiliki keturunan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran kepuasan pernikahan pada laki-laki dari pasangan yang belum memiliki keturunan.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun harapan tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wacana pemikiran tentang keilmuan psikologi secara umum, dan khususnya bagi psikologi keluarga dan psikologi sosial. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan psikoedukasi bagi keluarga dan pasangan menikah yang belum memiliki keturunan dalam menghadapi permasalahannya.
- c. Diharapkan mampu memberikan pemahaman secara mendalam bagi peneliti mengenai kepuasan pernikahan pada pasangan yang belum memiliki keturunan.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran dan bahan evaluasi pasangan terhadap pernikahannya. Selain itu, melalui penelitian ini masyarakat dan peneliti memperoleh gambaran bagaimana komunikasi yang terbuka, bagaimana menyelesaikan konflik dengan baik, tetap menjaga kedekatan hubungan, pembagian peran yang fleksibel, dan mengelola keuangan dengan baik, hal tersebut perlu dilanggengkan demi terjaganya sebuah kepuasan dalam pernikahan.

- b. Selanjutnya melalui penelitian ini pasangan yang belum dikaruniai keturunan memperoleh gambaran bagaimana komitmen pernikahan, saling percaya antar pasangan, kebersyukuran, sabar, dan pemahaman agama, yang sangat berperan dalam sebuah hubungan pernikahan.

E. Keaslian Penelitian

Pembahasan mengenai kepuasan pernikahan pada pasangan yang belum memiliki keturunan bukanlah hal yang baru diteliti, tinjauan pustaka terhadap beberapa penelitian lain yang memiliki kesamaan tema dijadikan bahan pertimbangan peneliti dalam penulisan skripsi ini. Beberapa penelitian dengan tema mengenai pasangan yang belum memiliki keturunan:

Kepuasan Pernikahan pada Perempuan yang Melakukan *Sipalaiyang* (Kawin Lari) di Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar Sulawesi Barat (Sabriani, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepuasan pernikahan pada perempuan yang melakukan *sipalaiyang* dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan pada perempuan pelaku *sipalaiyang* (kawin lari) di Kecamatan Campalaigan Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Subjek dalam penelitian ini sebanyak tiga orang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kepuasan pernikahan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu, tempat tinggal, kehadiran anak, pekerjaan atau kondisi keuangan, hubungan seksual yaitu seberapa sering pasangan memiliki waktu untuk berdua melakukan aktifitas yang mereka senangi dan mampu membangun kelekatan dengan pasangan. Terakhir, adanya dukungan sosial yang

menjadi bentuk dukungan bagi informan sehingga merasa lebih ringan dalam menjalankan aktifitas.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2014) berjudul “Konsep Diri Wanita yang Tidak Perawan dan Kepuasan Perkawinan”. penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan subjek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri dan kepuasan perkawinan pada wanita yang tidak perawan saat menikah. Hasil penelitian ini yakni menunjukkan bahwa konsep diri istri yang tidak perawan saat menikah cenderung negatif karena pola komunikasi yang tidak baik, sehingga istri menjadi kurang asertif dan menyebabkan komunikasi tidak sepenuhnya efektif serta kurang berkualitas saat terjadinya konflik dan pada akhirnya menyebabkan kurangnya kepuasan perkawinan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dan Cahyono (2013) berjudul “Pemenuhan Aspek-Aspek Kepuasan Perkawinan pada Remaja Perempuan yang Mengalami Kehamilan Pra Nikah”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif tipe studi kasus, proses penentuan informan dilakukan dengan *purposive sampling*, dan pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan catatan lapangan. Informan yang diambil sebanyak dua orang, dan *significant others* sebanyak tiga orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemenuhan aspek-aspek kepuasan perkawinan pada remaja perempuan yang mengalami kehamilan pra nikah. Hasil menunjukkan bahwa ketika kebutuhan tidak tercukupi dengan baik, ini akan berpengaruh pada kebutuhan psikologis informan. Bentuk pemenuhan aspek psikologis berupa; hubungan persahabatan dengan

pasangan, merasa dipahami, merasa dihormati, mencapai kesepakatan bersama, tidak adanya stimulus negatif dari pasangan dan adanya kehangatan dan afeksi di antara pasangan. Selanjutnya aspek seksual, bentuk interaksi seksual yang terpenuhi hanya terlihat pada aspek kepuasan emosional.

Keempat, penelitian yang telah dilakukan oleh Vania (2018), berjudul “Hubungan antara Kecenderungan Memaafkan (*Forgiveness*) dan Kepuasan Perkawinan pada Individu dengan Usia Perkawinan Minimal 5 Tahun dan Memiliki Anak” bertujuan untuk melihat hubungan antara kecenderungan memaafkan dan kepuasan perkawinan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan alat pengumpulan data kuisioner, teknik yang digunakan adalah *Pearson Product Moment*, dengan responden sebanyak 66 orang dewasa yang sudah menikah. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif secara signifikan ($p<0,05$) antara kecenderungan memaafkan dan kepuasan perkawinan dengan koefisien korelasi sebesar 0,280. Artinya, bahwa semakin tinggi kecenderungan memaafkan, maka semakin tinggi pula kepuasan perkawinan yang tercapai.

Selanjutnya, ada beberapa penelitian yang membahas tema mengenai pasangan yang belum memiliki keturunan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2010) dengan judul “Kecemasan pada Pasangan Menikah yang Belum Memiliki Keturunan”, desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Perspektif studi kasus penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui tentang kecemasan pada pasangan menikah yang belum memiliki keturunan.

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2004) berjudul “Gambaran Stress dan Coping pada Ibu Rumah Tangga yang Belum Dikaruniai Anak”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran stress dan coping pada ibu rumah tangga yang belum dikaruniai anak. Pendekatan yang digunakan yakni menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara sebagai instrumen utama dan dilakukan observasi sebagai instrumen penunjang.

Penelitian juga dilakukan oleh Ulfah (2014) dengan judul “Gambaran *Subjective Well Being* pada Wanita *Involuntary Childless*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan studi kasus. Penelitian yang dilakukan Ulfah bertujuan untuk menjelaskan gambaran *subjective well being* pada wanita *involuntary childless*, selain menjelaskan gambaran *subjective well being* penelitian ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi *subjective well being*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Karunia (2014), dengan judul “*Hardiness* pada Pasangan Suami Istri yang Belum Memiliki Keturunan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dinamika *hardiness* pada pasangan suami istri yang belum memiliki keturunan, sehingga mendapatkan gambaran mengenai peran dan dinamika *hardiness* pasangan suami istri dalam menghadapi peristiwa menekan tersebut. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, data dikumpulkan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dengan menggunakan Skala Kepribadian *Hardiness*, subjek yang diambil adalah pasangan suami istri

dengan usia perkawinan 5-10 tahun, belum memiliki anak, serta tidak menunda dan ingin memiliki anak. Hasil menunjukkan *hardiness* yang ada dalam diri suami berperan melindungi atau sebagai tameng, sehingga dapat tetap hidup secara positif dan sehat, baik secara fisik maupun mental sekalipun sedang menghadapi peristiwa menekan. Kemudian, *hardiness* dalam diri istri cenderung berperan mengurangi dampak negatif yang dialami akibat peristiwa menekan. *Hardiness* tampak dalam dimensi-dimensi yang meliputi kontrol, komitmen, dan tantangan serta dipengaruhi oleh pengalaman, kegiatan hidup, *mastery experience, feeling of positivity, warm/supportive relationship, social skills*, dan *opportunity for growth*. Penelitian ini juga menemukan adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi berkembangnya *hardiness* yaitu penyerahan diri pada Tuhan.

Kelima, penelitian yang telah dilakukan oleh Grace (2008), dengan judul “Makna Hidup pada Pasangan yang Belum Memiliki Keturunan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan observasi, metode pengambilan sampel dengan cara pendekatan *snowball sampling*, subjek dalam penelitian ini sebanyak 3 pasang suami istri yang belum memiliki keturunan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pasangan 2 dan 3, serta istri pada pasangan 1 memiliki penghayatan hidup bermakna, sedangkan suami pada kasus 1 merasa hidupnya tidak bermakna, yang dipacu oleh keadaan fisiknya.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Oktarina (2017), yang berjudul “Keluarga Sakinah pada Pasangan Suami Istri yang Belum Memiliki Anak di Kota Palembang”, penelitian ini bertujuan untuk memahami makna keluarga sakinah

pada pasangan suami istri yang tidak memiliki anak dan faktor apa saja yang mempengaruhi keluarga sakinah pada pasangan suami istri yang belum memiliki anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga sakinah yaitu keluarga yang mampu menjaga keharmonisan keluarga, adem tentrem, nyaman, merasa aman hidup rukun dengan keluarga, memiliki masalah namun dapat diselesaikan dengan baik, menjalankan ajaran agama, saling mengerti dan memahami antara kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dan dalam penelitian ini menunjukkan keluarga yang belum memiliki anak bisa menjadi keluarga yang sakinah dikarenakan keluarga mereka berlandaskan agama, saling percaya satu sama lain, realistik dan memahami karakteristik kehidupan rumah tangga, meningkatkan kualitas kebersamaan, kualitas komunikasi, dan menjaga keharmonisan didalam keluarga.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah (2016) dengan judul “Kepuasan Pernikahan pada Pasangan yang Belum Memiliki Keturunan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap kepuasan pernikahan yang dirasakan oleh pasangan menikah ditinjau dari ketidakberadaan anak dalam pernikahan, subjek yang diteliti sebanyak dua pasangan yang belum memiliki keturunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakhadiran anak mempengaruhi kepuasan pernikahan yang dialami sebagian besar subjek, yaitu berupa perasaan sedih, kesepian, ketidaknyamanan dan kejemuhan dalam pernikahan. Selain ketidakhadiran anak, faktor lain yang mempengaruhi kepuasan

pernikahan subjek adalah hubungan dengan pasangan, ketidaksesuaian harapan dan belum tercapainya tujuan pernikahan.

Berdasarkan paparan penelitian-penelitian di atas, penelitian dengan tema kepuasan pernikahan pada laki-laki dari pasangan yang belum dikaruniai keturunan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan, hal ini dilakukan untuk memberikan keyakinan melalui keaslian penelitian. Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan fenomenologis, pemilihan subjek dengan metode *snowball sampling*.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan; Mardiyan (2016), Oktarina (2017), Grace (2008), Karunia (2014), Rahmawati (2004). Berbeda dengan penelitian Fatimah (2014) yang melakukan pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, dan penelitian Aisyah (2010) menggunakan studi kasus sebagai pendekatan penelitian.

2. Tema Penelitian

Tema yang akan diteliti adalah kepuasan pernikahan pada laki-laki yang belum dikaruniai keturunan. Berbeda dengan penelitian lain yang sama-sama meneliti subjek yang belum memiliki keturunan, fokus penelitian penelitian sebelumnya antara lain terkait; gambaran stres, gambaran *subjective well being*, *hardiness*, makna hidup, serta makna keluarga sakinah. Terdapat kesamaan tema dengan penelitian yang dilakukan

Mardiyan (2016), mengenai kepuasan pernikahan, perbedaannya terdapat pada subjek penelitian yang digunakan, yang kemudian akan dibahas selanjutnya di bagian keaslian subjek penelitian.

3. Subjek Penelitian

Penelitian sebelumnya yang menggunakan dari perspektif istri/perempuan serta dari kedua pihak pasangan menikah. Berbeda dengan subjek yang digunakan pada penelitian ini berfokus pada perspektif laki-laki dari pasangan yang belum dikaruniai keturunan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan mengenai gambaran kepuasan pernikahan pada laki-laki dari pasangan yang belum dikaruniai keturunan ditemukan ketiga informan memiliki pola komunikasi yang terbuka dengan pasangan masing-masing. Informan menyelesaikan masalah dengan cara berdiskusi dengan pasangan, dan memiliki kedekatan yang baik dalam hubungan seksual. Ketiga informan memiliki fleksibilitas dalam menjalankan perannya dengan pasangan, pada segi keuangan, ketiga informan menganggap bahwa ia dan istrinya mampu mengelola keuangan dengan baik.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan. Faktor-faktor tersebut adalah komitmen, saling percaya, kebersyukuran, sabar, saling pengertian, dan agama. Informan memaknai ketidakhadiran anak dalam pernikahannya sebagai ujian yang harus dihadapi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Informan

Saran untuk informan yang masih belum dikaruniai keturunan, diharapkan tetap menjaga hubungan komunikasi yang terbuka, menyelesaikan sebuah konflik dengan baik, tetap menjaga hubungan kedekatan seksual,

pembagian peran dalam keluarga yang fleksibel, dan mengelola keuangan dengan baik, yang mana hal tersebut merupakan aspek penting yang perlu dilanggengkan dalam sebuah pernikahan dan untuk menjaga pernikahan tetap kokoh. Perlu disadari bahwa komitmen pernikahan, saling percaya antar pasangan, kebersyukuran, sabar, dan pemahaman agama, yang sangat berperan dalam sebuah hubungan pernikahan.

2. Masyarakat Umum

Saran untuk masyarakat pada umumnya, diharapkan agar tidak membully terkait belum memiliki keturunan karena hal ini akan menyinggung subjek, kemudian diharapkan masyarakat turut berperan dalam menjaga keutuhan pasangan yang belum dikaruniai keturunan dengan terus memberi dukungan.

3. Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menggali lebih dalam lagi terkait pemaknaan informan mengenai kepuasan pernikahan juga pemaknaan informan dalam bermasyarakat yang tentu memiliki persepsi sosial tersendiri pada pasangan yang belum dikaruniai keturunan. Peneliti bisa melakukan penelitian kuantitatif terkait dampak psikologis pada pasangan yang belum dikaruniai keturunan. Hendaknya peneliti selanjutnya mencoba meneliti tentang konsep diri laki-laki dari pasangan yang belum dikaruniai keturunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N. (2011). Pemenuhan Aspek-Aspek Kepuasan Perkawinan pada Istri yang Menggugat Cerai. *INSAN Vol. 13, No. 03*.
- Ahsan, Hakim, B. A., & Tamar, M. (2012). Faktor Risiko yang Mempengaruhi Keterlambatan Konsepsi (Infertiitas) Pasangan Suami Istri pada Laki-laki di Kecamatan Palu Utara Kota Palu. *Pascasarjana Universitas Hasanudin, Vol. 2, No. 2*.
- Aisyah, S. (2010). Kecemasan pada Pasangan Menikah Yang Belum Memiliki Keturunan. *Jurnal Universitas Gunadarma*.
- Alpenia. (2012). Kepuasan Perkawinan pada Istri Ditinjau dari Keterlibatan Suami dalam Menghadapi Tuntutan Ekonomi dan Pembagian Peran dalam Rumah Tangga. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Vol. 1, No. 3*.
- Anindya, A. S., & Soetjiningsih, C. H. (2017). Kepuasan Perkawinan dengan Kesejahteraan Subjektif Perempuan dengan Profesi Guru Sekolah Dasar. *Insan, Vol. 2, No. 1*, 44-50.
- Ardhianita, I., & Andayani, B. (2005). Kepuasan Pernikahan Ditinjau dari Berpacaran dan Tidak Berpacaran. *Jurnal Psikologi, Vol. 32, NO. 2*.
- Ayyub, S. H. (2004). *Fikih Keluarga*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Benokraitis, N. V. (2005). *Marriage & Families: Changes, Choices, and Constraints*. USA: Pearson Education.
- Chaplin, J. P. (2014). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Creswell, H. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2002). *Educational Research: planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research-- 4th ed*. Boston: Pearson Education.
- _____. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deacon R.E, F. (1988). *Family Resource Management; Principle and Application (2nd Ed)*. United State of America : Allyn and Bacon Inc.
- Departemen Pendidikan Indonesia. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, E. M., & Basti. (2008). Konflik Perkawinan dan Model Penyelesaian Konflik pada Pasangan Suami Istri. *Jurnal Psikologi Vol. 2, No. 1*, 42-52.
- Ebrahim, A. F. (1998). *Aborsi Kontrasepsi dan Mengatasi Kemandulan*. Bandung: Mizan.
- Fatimah, S. (2018). Hubungan Cinta Komitmen dengan Kepuasan Pernikahan dimoderatori oleh Kebersyukuran. *Psikodimensia, Vol. 17, No. 1*, 26-35.

- Fatimah, S. N. (2014). Konsep Diri Wanita yang Tidak Perawan dan Kepuasan Perkawinan. *eJournal Psikologi*, 195-205.
- Firdaus. (2008). Hubungan antara Tekanan Ekonomi, Manajemen Keuangan, dan Mekanisme Koping dengan Kesejahteraan Keluarga Pemetik Teh.
- Grace, M. (2008). Makna Hidup pada Pasangan yang Belum Memiliki Keturunan. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Guhardja, P., H, H., & D, H. (1992). Manajemen Sumberdaya Keluarga. Diktat Kuliah Manajemen Sumber Daya Keluarga, Departemen Gizi Masyarakat Sumberdaya Keluarga, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Hidayah, N. (2007). Identifikasi dan Pengelolaan Stres Infertilitas. *HUMANITAS*, Vol. 4, No. 1.
- Hollist, C. S., Miller, R., Falceto, O. G., & Fernandes, C. L. (2007). Marital Satisfaction and Depression: A Replication of the Marital Discord Model in a Latin Sample. *University of Nebraska*.
- Hurlock, E. B. (1994). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Itryah. (2009). Hubungan antara Kepercayaan Antar Pasangan dan Lamanya Usia Perkawinan dengan Penyesuaian Perkawinan (Relationship Between Mate Trust and Marital Age with Marital Adjustment). *Jurnal Ilmiah PSYCHE*, Vol. 3 No. 1, 33-41.
- Karunia, S. E. (2014). Hardiness pada Pasangan Suami Isteri yang Belum Memiliki Keturunan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Kertamuda, F. E. (2009). *Konseling Pernikahan untuk Keluarga Indonesia*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Kriyantono, R. (2009). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kusuma, F. Y. (2014). Dinamika Hubungan Istri dengan Suami dan Keluarga Luas dalam Menghadapi Infertilitas. *FISIP UI*.
- Manson, M. (2018). *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat; Pendekatan yang Waras Demi Menjalani Hidup yang Baik*. Jakarta: Gramedia.
- Marhumah. (2003). *Membina Keluarga Mawaddah Wa Rahmah dalam Bingkai Sunah Nabi*. Yogyakarta: The Ford Foundation Jakarta.
- Marini, L. (2010). Gambaran Kepuasan Pernikahan Istri pada Pasangan Commuter Marriage. *Jurnal Ilmiah Psikologi*.
- Martin, J. S., Parles, F., & Canto, J. M. (2010). Life Satisfaction and Perception of Happiness among University Students . *The Spanish Journal of Psychology*, Vol. 13, No. 2, 617-628.
- Merzavani. (2016). Dinamika Kepuasan Pernikahan pada Istri yang Dijodohkan dalam Keluarga Kiai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 5, No. 1.

- Muhammad, A. B. (2008). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Muzakkiyah, N., & Suharnan. (2016). Religiusitas, Penyesuaian Diri dan Subjektive Well Being. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 5, No. 01*, 28-38.
- Neuman, W. L. (2003). *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston: Pearson Education.
- Novrika, B. (2018). Hubungan Budaya Masyarakat dengan Tingkat Kecemasan pada Pasangan Infertil di RSIA Annisa Jambi Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol. 18, No. 1*.
- Nurhasyanah. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri pada Wanita Infertilitas. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi Vol. 1, No.1*, 143-152.
- Oktarina. (2017). Keluarga Sakinah pada Pasangan Suami Isteri yang Belum Memiliki di Kota Palembang. *Skripsi*. Palembang: UIN Raden Fatah .
- Olson , D. H., DeFrain, J., & Skogrand, L. (2008). *Marriages & Families: Intimacy, Diversity, and Strengths*. USA: McGraw-Hill.
- Papalia, D. E. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan) Ed. 9*. Jakarta: Kencana.
- Pouridn, S. N. (2012). Personality Types and Marital Satisfaction. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business, Vol. 4, No. 5*.
- Pranata, S. (2009). Infertilitas di Kalangan Laki-laki Madura; Studi Tentang Permasalahan Sosial dan Konsekuensi Infertilitas. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 393-402.
- Pratamawaty, B. B., Mulyana , D., & Sugiana, D. (2018). Model Konstruksi Makna Peran Posisi Perempuan Indonesia Pelaku Kawin Campur. *Jurnal ASPIKOM Vol. 3, No. 4*.
- Premaswari, C. D., & Lestari, M. D. (2017). Peran Komponen Cinta pada Sikap Terhadap Hubungan Seksual Pranikah Remaja Akhir yang Berpacaran di Kabupaten Bengali. *Jurnal Psikologi Udayana, Vol. 4, No. 2*, 305-319.
- Rachmadani, C. (2013). Strategi Komunikasi dalam Mengatasi Konflik Rumah Tangga Mengenai Perbedaan Tingkat Penghasilan di RT. 29 Samarinda Seberang. *eJournal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No. 1*, 212-228.
- Rahmawati. (2004). Gambaran Stress dan Coping Pada Ibu Rumah Tangga yang Belum Dikaruniai Anak. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Regan, P. (1995). Mrital Satisfaction of Marriage and The Family. *Macmillan New York*.
- Rifa'i, M. N. (2012). *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*. Jakarta: Gema Insani.

- Rios, C. M. (2010). The Relationship Between Premarital Advice, Expectations and Marital Satisfaction. *Utah State University*.
- Rohmawati, A. (2009). Hadis tentang Anjuran Menikahi Wanita Produktif. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sabriani. (2017). Kepuasan Pernikahan pada Perempuan yang Melakukan Sipalaiyang (Kawin Lari) di Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar Sulawesi Barat. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Salganik, M. J., & Douglas, D. H. (2007). Sampling and Estimation in Hidden Populations Using Respondent - Driven Sampling. *Journal Sociological Methodology*. vol. 34, no. 1.
- Shihab, M. Q. (2003). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukardi. (2018). Adopsi Anak dalam Hukum Islam. *Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 5, No. 2, 173-194.
- Syam, M., & Idrus, N. I. (2017, Vol. 2, ed. 2). 'Butta Kodi, Bine Kodi: Stigma dan Dampaknya Terhadap Tu Tumanang di Kabupaten Gowa. *ETNOSIA: Jurnal Etnografi Indonesia*, 153-176.
- Tamir, M., & Schwartz, S. H. (2017). The Secret to Happiness: Feeling Good or Feeling Right. *American Psychological Association*, Vol. 146, No. 10, 1448-1459.
- Thalib, M. (2007). *Manajemen Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Pro-U.
- Ulfah, S. M. (2014). Gambaran Subjective Well Being pada Wanita Involuntary Childless. *Character*, Vol. 02, No. 3.
- Usman. (2014). Perdebatan Masalah Poligami dalam Islam: Kajian Tafsir Al-Maraghi QS. An-Nisa ayat 3 dan 129. *An-Nida: Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 39, No. 1, 129-143.
- Vania, M. S. (2018). Hubungan Antara Kecenderungan Memaafkan (Forgiveness) dan Kepuasan Perkawinan pada Individu dengan Usia Perkawinan Minimal 5 Tahun dan Memiliki Anak. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Veenhoven, R. (2008). Healthy Happiness: Effects of Happiness on Physical Healthy and The Consequences for Preventive Health Care. *Journal of Happiness Studies*, Vol. 9, 449-69.
- Veenhoven, R. (2009). Correlation Findings on Happiness and Marriage: Relationship Subject Code:M3. *World Database of Happiness*.
- Walgitto, B. (1983). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

- _____(1984). *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Faultas Psikologi UGM.
- _____(2002). *Bimbingan & Konseling Pernikahan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- WHO. (2012). Global Prevelence of Infertility, Infecundity, and Childlessness.
- Yeni, F. (2013). Dinamika Komunikasi Antar Pasangan. *Ners Jurnal Keperawatan Vol. 9, No. 2*, 103-109.



CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Yusseu Fitrinnisa
Tanggal Lahir : 01 Februari 1997
Place of Birth : Ciamis, Jawa Barat
Alamat : Jl. Panjalu No.90. RT 26 RW 09 Cibeber
Awiluar Lumbung Ciamis – Jawa Barat
Alamat E-mail : yusseufitrinnisa04@gmail.com
No Telepon : 085723794253



Pendidikan Formal

2015-2019 : UIN Sunan Kalijaga Yogakarta
2012-2015 : SMA “Plus” Darussalam, Ciamis

Pengalaman Organisasi

- Pengurus Pesantren Darussalam Masa Khidmat 2013-2014
- Pengurus OSIS SMA Plus Darussalam Periode 2012-2014
- Koordinator PASKIBRA Satuan SMA Plus Darussalam Periode 2013-2014
- Kader Himpunan Mahasiswa Islam pada Tahun 2015-2016
- Pengurus *Center of Excellent Student* (CES) Jogja Periode 2016
- Pengurus *Earnest Learning of Islamic Psychology* (ELIPs) UIN Sunan Kalijaga Periode 2016-2017
- Ketua Unit Internal HMI Komfak SOSHUM SAINTEK UIN Sunan Kalijaga Periode 2016-2017
- Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas SOSHUM SAINTEK UIN Sunan Kalijaga Periode 2017-2018
- Ketua Bidang Pengembangan Sumber Daya Akhwat (PSDA) Korps HMI-Wati Korkom UIN Sunan Kalijaga Periode 2018-2019
- Pengurus HMI Cabang Yogyakarta Periode 2019-2020